

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATERI FUNGSI ALAT INDRA MANUSIA
KELAS IV DI SDN 0216
AEK TUNJANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SURYA MURNI HASIBUAN
NIM. 19 20500181**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATERI FUNGSI ALAT INDRA MANUSIA
KELAS IV DI SDN 0216
AEK TUNJANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SURYA MURNI HASIBUAN
NIM. 19 20500181**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *INQUIRY*
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATERI FUNGSI ALAT INDRA MANUSIA
KELAS IV DI SDN 0216
AEK TUNJANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**SURYA MURNI HASIBUAN
NIM. 19 20500181**

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. . Surya Murni Hasibuan

Padangsidempuan, Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Surya Murni Hasibuan yang berjudul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV di SDN 0216 Aek Tunjang"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP.19800313 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yuhanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang.”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Surya Murni Hasibuan

NIM. 1920500181

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Murni Hasibuan

NIM : 1920500181

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 09 Desember 2025
Pembuat Pernyataan



Surya Murni Hasibuan
NIM. 1920500181



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Surya Murni Hasibuan
NIM : 1920500181
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV di SDN 0216 Aek Tunjang

Ketua

Dr. Lis Yulianti Syafrida Sir, S.Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Anggota

Dr. Lis Yulianti Syafrida Sir, S.Psi., MA.
NIP. 19801224 200604 2 001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19910629 201903 2 008

Didik Rezki Suryani, M.Pd.
NIP. 19871114 202521 2 036

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413200604 1 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Gedung FTIK Lantai 2
Tanggal : Jumat, 19 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/77,75 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,49
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV SD Negeri 0216 Aek Tunjang
Nama : Surya Murni Hasibuan
NIM : 1920500181
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidempuan, 10 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Surya Murni Hasibuan
Nim : 1920500181
Judul Skripsi : Pengaruh Startegi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV Di SDN 0216 Aek Tunjang

Motivasi belajar siswa di SDN 0216 Ack Tunjang Hal ini strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih berfokus dengan teacher center sehingga membuat siswa pasif pada saat pembelajaran. Sehingga perlu digunakan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran Inquiry Learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara Peneltian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang mengalami penurunan sistematis, logis, kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang yang berjumlah 15 siswa dan objeknya adalah pembelajaran IPA. Metode pengumpulan data yang di lakukan yaitu dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh strategi pembelajaran inquiry terhadap motivasi belajar siswa pada materi fungsi alat indra manusia kelas iv di sdn 0216 ack tunjang yang mana diperoleh nilai t-hitung > t-tabel (6,189>2,160).

Kata Kunci: IPA, Motivasi belajar, Strategi Pembelajaran Inquiry

ABSTRACT

Name : Surya Hasibuan

Reg. Number : 1920500181

Thesis Title: The Influence of Inquiry Learning Strategy on Students' Learning Motivation on the Material of Human Sensory Organ Functions for Grade IV at SDN 0216 Ack Tunjang

This research was motivated by the fact that many students experienced a decrease in student motivation to learn at SDN 0216 Ack Tunjang. This learning strategy used in science learning still focuses on the teacher center so that it makes students passive during learning. So it is necessary to use a learning strategy. Namely the Inquiry Learning strategy. This research aims to develop the ability to think systematically, logically, critically, or develop intellectual abilities as part of the mental process. This research is Quantitative Research. The subject of this study were students in grade IV of SDN 0216 Aek Tunjang totaling 15 students and the object was science learning. The data collection method used was using a questionnaire. The data analysis technique used was quantitative analysis. The data analysis technique used was quantitative analysis. The results of this study indicate that there is an influence of inquiry learning strategies on student learning motivation in the material on the function of human sensory organs in grade IV at SDN 0216 Aek Tunjang, where the t-count value is obtained 1-table (6.189 2.160).

Keywords: Inquiry Learning Strategy, Learning Motivation, Science Learning

ملخص البحث

الاسم: سوريا مورني هاسيوان
رقم التسجيل: ١٩٢٠٥٠٠١٨١:
عنوان البحث: تأثير استراتيجية التعلم الاستقصائي على تحفيز الطلاب للتعلم في مادة وظائف الحواس

البشرية في الصف الرابع الابتدائي ٢٠١٦. ايك تونجانع

تحفيز الطلاب في الصف الرابع الابتدائي ٢٠١٦. ايك تونجانع. لا تزال استراتيجيات التعلم المستخدمة في تعليم العلوم تركز على المعلم، مما يجعل الطلاب سلبين أثناء الدروس. لذلك، من الضروري استخدام استراتيجيات التعلم الاستقصائي. تهدف هذه الدراسة إلى تطوير مهارات التفكير المنهجي والمنطقي والنقدي أو تطوير القدرات الذهنية كجزء من العملية العقلية. هذه الدراسة هي دراسة كمية. موضوع هذه الدراسة هو ١٥ طالبًا في الصف الرابع في الصف الرابع الابتدائي ٢٠١٦. ايك تونجانع، وموضوعها هو تعلم العلوم. طريقة جمع البيانات المستخدمة هي الاستبيان. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل الكمي. أظهرت نتائج هذه الدراسة زيادة في متوسط الدرجات إلى ١١.٤٩ بنسبة ٧٤.٦٢٪، وهو ما يُصنف على أنه جيد. علاوة على ذلك، في التنفيذ لتحسين المؤشرات التي لا تزال تحصل على درجات أقل من ٣، كانت هناك زيادة في متوسط الدرجات إلى ١٣.٨٢ بنسبة ٨٦.٣٧٪، وهو ما يُصنف على أنه جيد جدًا. في الوقت نفسه، كان دافع التعلم الحركي النفسي للطلاب جيدًا جدًا. في الدورة ١، كانت النتيجة ٢.٥ بنسبة ٧٣.٧٥٪، مما يشير إلى أن الطلاب لديهم بالفعل ثقة بالنفس. في التنفيذ، كانت هناك زيادة في النتيجة إلى ٣.١٢ بنسبة ٧٨.٠٠٪. من نتائج هذه الدراسة، يمكن استنتاج أن استراتيجية التعلم الاستقصائي يمكن أن تزيد من دافع التعلم لدى الطلاب في الصف الرابع في الصف الرابع الابتدائي ٢٠١٦. ايك تونجانع

الكلمات المفتاحية: العلوم، الدافع للتعلم، استراتيجية التعلم الاستقصائي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah terus terucap atas kehadiran Allah SWT serta syukur yang tiada henti atas karunia, taufiq, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelepan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV Di SDN 0216 Aek Tunjang”** disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah menjadi motivator yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswanya selama proses perkuliahan hingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini, serta yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

2. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi. M.A selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia membimbing dengan sabar dan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Prof. Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum. Perencanaan serta keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Ag selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan arahan selama menjalani perkuliahan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun, S. Ag, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
5. Ibu Nursyaidah, M. Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf serta Pengawai dan keseluruhan Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu

pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangdimpuan

7. Ibu Tihotma Sari Hasibuan, S. Pd, SD selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri 0216 Aek Tunjang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Rahma Dani S. Pd selaku wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 0216 Aek Tunjang yang telah memberikan izin dan waktu untuk peneliti dalam melakukan penelitian di kelas IV.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ibunda Rohimah Siregar dan Ayahanda Tingkat Hasibuan, serta Kakak, Abang, tersayang atas doa yang tiada henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, budi dan pengorbanan yang tidak terhingga yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan material demi keberhasilan dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Teristimewa kepada sahabat saya Vivit Larasmi Hasibuan, Heni Arwida Hasibuan, Hardini Fazriati Nasution, Masmelan Hasibuan yang telah memberikan motivasi.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat dengan amal shalih. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti untuk kesempurnaan

karya ilmiah ini. Peneliti berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat untuk peneliti maupun para pembaca.

Padangsidempuan, Oktober 2025
Penulis

Surya Murni Hasibuan
1920500181

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Batasan Istilah	12
E. Defenisi Operasional Variabel	13
F. Rumusan Masalah	14
G. Tujuan Penelitian	14
H. Kegunaan Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
a. Strategi Pembelajaran <i>Inquiry</i>	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran <i>Inquiry</i>	17
b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran <i>Inquiry</i>	18
c. Tujuan dan Manfaat <i>Inquiry</i>	19
d. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	21
e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry Learning</i>	22
b. Motivasi Belajar	26
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	23
b. Macam-macam Motivasi	26
c. Fungsi Motivasi dalam Belajar	27
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	28
e. Indikator Motivasi Belajar	28
f. Langkah-langkah Strategi <i>Inquiry</i>	28
B. Penelitian yang Relevan	29
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

B. Jenis Metode Penelitian.....	36
C. Instrumen Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	47
1. Profil SDN 0216 Aek Tunjang.....	47
2. Visi dan Misi.....	47
3. Situasi dan Kondisi Sekolah.....	48
4. Keadaan Fisik Sekolah.....	49
5. Keadaan Guru.....	49
6. Keadaan Siswa.....	50
B. Analisis Data.....	51
1. Uji Hipotesis.....	51
a. Deskripsi Data Perencanaan.....	51
C. Deskripsi Data.....	46
1. Deskripsi Data sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry	52
a. Nilai Pre-Test pada Kelas Eksperimen.....	52
b. Nilai Pre-Test pada Kelas Kontrol.....	54
2. Deskripsi Data setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry....	55
a. Nilai Post Test pada Kelas Eksperimen.....	55
b. Nilai Post Test pada Kelas Kontrol.....	57
D. Uji Hipotesis.....	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
F. Keterbatasan Penelitian.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	67
C. Saran-Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sekarang ini menghadapi berbagai tantangan baik dalam bidang teknologi, moral, sosial yang mengharuskan generasi muda lebih cakap lagi dalam menghadapi era saat ini. Pendidikan juga merupakan kegiatan yang sudah menjadi bagian kehidupan dalam masyarakat. Kegiatan yang dilakukan terus-menerus sehingga menjadi rutinitas setiap harinya. Bisa dikatakan, bahwa pendidikan memang masih terbelakang karena masih banyaknya kekurangan. Baik dari segi fasilitas, metode, teknik yang digunakan guru, sampai pada minimnya ilmu tentang teknologi yang sudah canggih saat ini.

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia, dan salah satu instrumen yang dapat digunakan untuk membebaskan manusia dari kelatarbelakangan, juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu mengubah dan menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Pendidikan dapat dimaknai sebagai cara atau usaha mengembangkan potensi dari setiap individu baik rohani maupun jasmani sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat.¹

Motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan psikologis pada seseorang sehingga melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu

¹ Abd Rahman dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 3.

baik secara sadar maupun tidak sadar. Hal ini didukung oleh Syaiful yang menguatkan bahwa motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sehubungan dengan itu, Murphy dan Alexander, Pintrich, Schunk dan Stipek dalam Robert E. Slavin mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.²

Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh faktor-faktor yang ada dan proses dalam pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Agar dapat terciptanya pembelajaran yang efektif, komunikasi antara guru dan siswa sangat dibutuhkan. Apalagi siswa merupakan pemeran utama dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa harus lebih dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan guru atau antara siswa itu sendiri. Keterlibatan siswa sangat berpengaruh besar dalam kegiatan belajar. Jika siswa terlibat lebih banyak dalam kegiatan belajar mengajar maka akan mampu meningkatkan motivasi belajar. Jadi, jika motivasi belajar meningkat siswa akan lebih semangat dan aktif dalam kegiatan belajar dan memiliki dampak positif pada siswa. Namun, jika siswa tidak terlibat dalam kegiatan belajar maka motivasi belajar siswa akan rendah sehingga menyebabkan siswa tidak bisa belajar dengan

² Achmad Baharuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2015) Hal. 13-14.

optimal dan kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga terhambat dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Jadi, apakah yang disebut motivasi itu?

Pada saat sekarang ini, banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar siswa. Penurunan motivasi tersebut dapat dilihat dari menurunnya minat siswa untuk belajar. Hal tersebut juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Reni Hidayati, dkk yang berjudul Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. Dalam penelitiannya siswa kelas tersebut terindikasi mengalami penurunan motivasi belajar.³ Tidak dapat dipungkiri bahwa di setiap sekolah pasti ada penurunan motivasi belajar siswa seperti halnya di SDN 0216 Aek Tunjang yang menjadi lokasi penelitian ini. Pada sekolah tersebut terindikasi penurunan motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari kurangnya minat, sikap siswa dan aspek jasmani pada diri siswa.

Di dalam proses ini, berbagai macam cara ditempuh guna memperdaya ilmu pengetahuan bagi kehidupan. Semua komponen masyarakat yang memiliki peranan penting dalam menunjang terlaksananya proses pendidikan terutama bagi pemerintah agar tujuan utama pendidikan tercapai. Hal ini sebagaimana tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan,

³ Reni Hidayati dkk., “Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak,” *Jurnal Education* 8, no. 3 (2022): 45.

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.⁴

Salah satu hal mendasar dalam dunia pendidikan adalah bagaimana usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dan memperoleh hasil yang efektif dan efisien. Pendidikan diharapkan mampu menyusun pola pikir yang sistematis untuk membina individu yang kreatif dan berintegritas tinggi. Sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idealnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁵ Cara guru dalam mengajar merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Guru sebagai perencana pembelajaran harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut untuk menguasai cara-cara menyusun rencana pembelajaran yang baik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik pula.

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Motivasi merupakan dorongan yang dimiliki seorang individu yang dapat merangsang untuk dapat melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang untuk berperilaku atau melakukan sesuatu. Motivasi

⁴ Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006) Hlm. 45.

⁵ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2013) Hlm. 13.

merupakan serangkaian sikap dan nilai-nilai yang dapat memberikan pengaruh terhadap seseorang untuk mencapai hal atau sesuatu yang dituju. Motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Wahjosumidjo motivasi adalah dorongan kerja yang timbul padadiri seseorang untuk berperilaku dalam mencapai tujuan.⁶

Bukan hanya itu saja, motivasi siswa dalam belajar juga sangat penting untuk diperhatikan. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁷ Hasil yang diperoleh akan dijadikan sebagai alat acuan untuk menentukan ketuntasan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik akan mampu mengikuti pembelajaran dengan giat jika ada motivasi dari dalam diri setiap peserta didik. Metode guru dalam mengajar diharapkan mampu mengajak dan membangkitkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga proses belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh miftahur wahida, gede margunayasa dan wayan gunartha yang berjudul “ pengaruh model pembelajaran inquiry terbimbing terhadap motivasi

⁶ Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023) Hlm. 2-8.

⁷ Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Jurnal PPS* Vol. 2, no. 1 (2021) Hlm. 290.

belajar dan hasil belajar ipa siswa sd” yang menunjukkan bahwa: 1) Terdapat perbedaan secara simultan motivasi belajar dan hasil belajar IPA peserta didik antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar peserta didik antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. 3) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA peserta didik antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inkuiry* Terbimbing dengan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.⁸

Yudi henrawan juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul” pengaruh metode pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas VII di smpn 4 warunggunung “ yang menyatakan bahwahasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran dengan metode *inquiry* dengan metode pembelajaran ceramah dimana hasil uji Anova dua jalur diperoleh P Value lebih besar dari α (0,05) serta uji Tukey diperoleh Pvalue lebih kecil dari α (0,05).⁹

⁸ Miftahul Wahidah dan dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa sd,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 9, no. 2 (2022) Hlm. 1.

⁹ Yudi Henrawan, “Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VII Di Smpn 4 Warunggunung,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah* Vol. 4, no. 1 (2021) Hlm. 1.

Ni luh sutarningsih menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “model pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan prestasi belajar ipa siswa kelas V sd” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahapan prasiklus, prestasi belajar siswa hanya mencapai 63,65 dengan ketuntasan belajar 38,46%. Pada siklus I, meningkat menjadi 68,85 dengan ketuntasan belajar 65,38%. Pada siklus II meningkat menjadi 75,19 dengan ketuntasan belajar 88,46%. Maka, penerapan model *Inquiry* dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V SD. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar serta prestasi belajar.¹⁰

Sari juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh model pembelajaran *inquiry* berbasis blended learning terhadap motivasi belajar siswa” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model *inkuiri* berbasis blended learning terhadap motivasi belajar siswa pada sub materi pencemaran lingkungan.¹¹

Vivi lusidawaty, yanti fitria, yalvema miaz, dan ahmad zikri juga menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “pembelajaran ipa dengan strategi pembelajaran *inquiry* untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar” bahwa strategi *inkuiri* di kelas IV Sekolah Dasar dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa. Jadi, strategi *inkuiri* dapat meningkatkan

¹⁰ Ni Luh Sutarningsih, “Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd,” *Journal Of Education Action Research* Vol. 6, no. 13 (2021) Hlm. 67.

¹¹ Sari, “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 3 (2022) Hlm. 34.

keterampilan proses sains dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 24 Ganting Singgalang.¹²

Berdasarkan dengan ke-enam aspek indikator motivasi belajar yaitu; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan semangat dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita(4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Maka peneliti melakukan observasi di kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang pada 24 Juli 2023. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar masih rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas tersebut masih terfokus pada guru.¹³

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 0216 Aek Tunjang dengan Ibu Rahma Dani, S.Pd pada hari senin tanggal 24 juli 2023 mengatakan bahwa penyebab rendahnya motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan terlihat ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung masih ada siswa yang keluar masuk kelas dan ada beberapa siswa yang ribut di bangku bagian belakang. Rasa ingin tahu siswa masih relatif rendah pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, akibatnya ketika diberikan tugas masih ada siswa kebingungan dan akhirnya menyontek dan tidak aktif dalam proses pembelajaran merasa jenuh dan kurang semangat dengan proses

¹² Vivi Lusidawaty dan dkk, "Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. 1 (2021) Hlm. 89.

¹³ Hasil observasi, Pada Senin 24 Juli 2023 Pukul 10.50 di SDN 200212 Padangsidempuan., n.d.

pembelajaran. Dengan kondisi ini menyebabkan peserta didik kurang dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.¹⁴

SDN 200212 Padangsidempuan berusaha mengatasi masalah tersebut agar tidak berkepanjangan, maka tenaga pengajar di sekolah harus terus berusaha menyusun dan mengarahkan model pengajaran dengan berbagai metode dan strategi pengajaran yang tepat. Karena model pembelajaran yang kurang tepat akan menyebabkan siswa kurang terdorong untuk belajar.¹⁵ Penggunaan bermacam-macam pengajaran, metode dan media/alat yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan materi pelajaran yang diterapkan sebelumnya. Metode dan alat tersebut berfungsi sebagai media transformasi pengajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai.

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan anak didik. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi heuristic, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan, Sanjaya Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang beorientasi pada anak didik (*student centered approach*), menurut Wina Sanjaya (2013:

¹⁴ Hasil Studi Pendahuluan dengan Ibu Rahma Dani, Pada Senin 24 Juli 2023 Pukul 10.50 di SDN 200212 Padangsidempuan., n.d.

¹⁵ Riono dan Retno Ningsih, "Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inquiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Unnes Journal of Biology Education* Vol. 2, no. 3 (2015) Hlm. 166.

196) strategi pembelajaran *inquiry* memiliki ciri-ciri sebagai berikut: a. Menekankan kepada aktivitas anak didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan. b. Seluruh aktivitas yang dilakukan anak didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri (self belief).

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi anak didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif.¹⁶

Strategi pembelajaran *inquiry* dapat diartikan sebagai strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengalaman belajarnya, di mana peserta didik dituntut mengamati, tetap harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Strategi pembelajaran ini jug merupakan kegiatan pembelajaran yang dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.¹⁷ Ditujukan kepada cara belajar yang menggunakan cara penelaahan atau pencarian terhadap sesuatu objek secara kritis dan analitis, sehingga dapat membentuk

¹⁶ Maulidya Ulfa dan Yurida Khoerunnisa, "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, no. 1 (2018) Hlm. 31.

¹⁷ M Deni Siregar dan dkk, "Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Ips," *Journal Hamzanwadi* Vol. 1, no. 2 (2018) Hlm. 76.

pelajaran yang bermakna.¹⁸ Dengan demikian pembelajaran ini menciptakan suasana kelas yang aktif dan peserta didik yang kritis. Sebagai tambahan, *Inquiry* merupakan proses yang terus menerus atau merupakan berputar berkesinambungan, mulai dari menanyakan pertanyaan, meneliti jawaban, menerjemahkan informasi, mempresentasikan temuan dan melakukan refleksi.¹⁹

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Di Kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran monoton, guru selalu menggunakan metode ceramah.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, ditandai dengan kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru.
3. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah, terlihat saat saat mengikuti pembelajaran siswa membuat keributan dan tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

¹⁸Muh Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 72 Hlm. 72.

¹⁹Gunardi, “Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika,” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)* Vol. 3, no. 1 (2020) Hlm. 34.

4. Nilai rata-rata IPA Siswa masih rendah, untuk itu perlu dilakukan motivasi belajar siswa.
5. Guru belum menerapkan strategi pembelajarn *inquiry* dalam kegiatan pembelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah yang difokuskan pada siswa tidak aktif di kelas dan kurangnya motivasi siswa saat belajar. Ada banyak strategi dalam pembelajaran, tapi peneliti memfokuskan strategi *inquiry* pada penelitian ini.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran *inquiry* dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik sehingga tercapai motivasi belajar yang baik.
2. Motivasi merupakan suatu dorongan bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus.
3. Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu yang mempelajari keadaan manusia, alam, tumbuhan, dan hewan.
4. Guru merupakan fasilitator dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
5. Siswa merupakan murid atau pelajar yang berada tingkatan pendidikan dasar dan menengah.

E. Defenisi Operasional Variabel Independent (X) dan Dependent (Y)

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independent (x) adalah strategi pembelajaran inquiry dan variabel dependent (y) adalah motivasi belajar siswa. penelitian ini dilaksanakan di SDN 0216 Aek Tunjang dengan subjek penelitian siswa kelas IV mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi tentang “fungsi alat indra manusia”.

1. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan strategi yang menekankan pada proses mencari dan menemukan, dimana siswa dalam strategi ini mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru sebagai fasilitator dalam membimbing peserta didik untuk belajar.

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses kemandirian siswa ketika belajar. Dalam proses kegiatan belajar tersebut siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui kegiatan mencari, mengamati, menganalisis, dan mempresentasikan hasil temuannya. Sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang beragam dan penguasaan ilmu pengetahuan yang utuh serta dapat bertahan lama.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan

kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

3. Alat Indra Manusia

Alat indra pada manusia disebut juga dengan panca indra. Karena alat indra manusia terdiri dari lima, yakni indra penglihatan (mata), indra pendengar (telinga), indra pembau (hidung), indra pengecap (lidah), dan indra peraba (kulit).

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada materi fungsi alat indra manusia di kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang?

G. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa pada materi fungsi alat indra manusia di kelas IV SDN 200212 padangsidempuan

H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pengetahuan dan mampu memberikan manfaat bagi pembaca dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat, khususnya dalam pembelajaran IPA. Selain itu, dapat memberikan sumbangan pikiran dalam pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPA materi Fungsi Alat Indra Manusia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menambah pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar dan mengajar.

b. Bagi Siswa

Dalam penggunaan strategi pembelajaran maka yang diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar dan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dan aktif dalam pembelajaran khususnya dalam mempelajari IPA.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan strategi dalam pembelajaran IPA kelas IV dan hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai referensi kegiatan peneliti yang sejenis pada waktu mendatang. Untuk meningkatnya

kemampuan mendesain pembelajaran yang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian kuantitatif, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari lima Bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang memuat kerangka teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, serta hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang memuat tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, uji hipotesis, pembahasan, dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II **LANDASAN TEORI**

A. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran merupakan langkah atau teknik maupun metode yang dipilih untuk memudahkan guru dalam mengajar peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat direalisasikan sesuai dengan tujuannya. Tujuan pembelajaran dapat terealisasikan dengan adanya strategi pembelajaran yang dipilih. Strategi pembelajaran dapat dipilih oleh guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Ada banyak strategi pembelajaran kolaboratif, strategi pembelajaran berbasis proyek, strategi pembelajaran *inquiry*.

Secara harfiah, strategi *inquiry* adalah proses yang berhubungan dengan kegiatan mengobservasi dan merumuskan pertanyaan yang relevan secara kritis. Strategi pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang berpusat pada kegiatan berpikir secara kritis dan analitis. Dengan maksud untuk menemukan solusi dari masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan cara tanya jawab antara peserta didik dan guru.²⁰ Tanya jawab tersebut bisa diawali oleh guru maupun peserta didik.

Menurut E. Mulyasa strategi *inquiry* adalah cara menyadari apa yang dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik agar

²⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012) Hlm. 87.

berpikir. Dengan itu akan menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual dan pengalaman belajar menjadi suatu hal yang bermakna.²¹ Dengan demikian, peserta didik akan berpikir secara intelek dan kritis.

b. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Ada banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui penerapan strategi *inquiry* dalam proses pembelajaran salah satunya dengan mengamati ciri-cirinya. Berikut adalah ciri-ciri yang dimaksud: (a) Strategi *inquiry* menekankan pada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya, strategi *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi itu. (b) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Strategi pembelajaran *inquiry* menempatkan guru bukan sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator dan motivator dalam belajar siswa. (c) Tujuan dari kegunaan strategi pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian dalam strategi pembelajaran *inquiry*

²¹ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm. 235.

siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pembelajaran, tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.²² Penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

c. Tujuan dan Manfaat *Inquiry*

Tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan akan memberi arah kemana kegiatan pembelajaran akan tercapai bila seorang pendidik bisa memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Tujuan dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka strategi atau metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuannya. Seorang pendidik sebaiknya menggunakan strategi atau metode yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Bruner sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, sistem pembelajaran itu bertujuan agar hasil belajar dengan cara ini lebih mudah dihafal dan diingat, mudah ditransfer untuk memecahkan masalah pengetahuan dan kecakapan peserta didik dapat menumbuhkan motivasi instrinsik, karena peserta didik merasa puas atas usahanya sendiri.²³

²² Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) Hlm. 132.

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) Hlm. 89.

Seorang pendidik menggunakan metode *inquiry* dengan tujuan agar peserta didik terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.²⁴

Tujuan pelaksanaan *inquiry* adalah mengarah pada peningkatan kemampuan baik dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotor. Hal ini tidak terlepas dari tujuan dan perencanaan (kurikulum) pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan pemilihan metode yang dilakukan. Manfaat diterapkan strategi *inquiry* sebagai berikut:

- g. Peserta didik bersikap aktif
- h. Dengan metode ini, ingatan siswa menjadi tahan begitu lama dengan penemuan sendiri dan penyelidikan yang dilaksanakan oleh peserta didik.
- i. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditrasfer dalam situasi lain.

²⁴ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) Hlm. 76.

- j. Anak belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam kehidupan bermasyarakat.²⁵
- d. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran *Inquiry*
- f. Real life Skills: peserta didik mempelajari hal yang terpenting tapi mudah dilaksanakan, peserta didik diajak untuk aktif. Bukan hanya duduk, diam dan mendengarkan, tapi harus berpartisipasi dengan aktif.
 - g. Open-ended topic: tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; buku pelajaran, pengalaman peserta didik/guru, internet, televisi, radio, dll.
 - h. Intuitif, imajinatif, inovatif: peserta didik belajar dengan mengerahkan seluruh bakat yang mereka miliki, mulai dari kreatifitas hingga imajinasi.
 - i. Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan.

Dengan keunggulan strategi ini maka peserta didik akan lebih aktif dan memiliki ingatan yang kuat terhadap pelajaran. Bukan hanya itu saja, peserta didik juga melakukan berbagai kegiatan seperti melakukan penemuan, observasi sesuatu serta melakukan eksperimen yang membuat siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang

²⁵ B Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 191.

sedang dilaksanakan. Kelemahan dari strategi *inquiry* adalah sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang cukup lama
2. Memerlukan perencanaan yang matang
3. Kurang efektif jika ada peserta didik yang pasif²⁶

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu yang diperlukan strategi ini dalam pembelajaran sangatlah lama dan harus dengan perencanaan yang telah dirancang serta matang. Strategi ini akan terganggu jika ada beberapa peserta didik yang tidak mau bersikap aktif selama jam pelajaran dilaksanakan.

e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Inquiry Learning*

No	Tahapan	Deskripsi
1.	Mengamati fenomena alam	Guru dan murid mengamati lingkungan yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran, misalnya mengamati mengapa terjadi perkembangan terhadap tumbuhan dan hewan.
2.	Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi	Murid mengajukan pertanyaan fenomena yang dihadapi.
3.	Mengeksplorasi fenomena melalui berbagai sumber	Murid mengeksplorasi fenomena dari berbagai sumber seperti buku, lingkungan, maupun internet. Guru menugaskan murid secara berkelompok untuk berdiskusi terkait perbedaan perkembangan pada tumbuhan dengan hewan.

²⁶ Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam dilengkapi Pembahas Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014) Hlm. 109.

4.	Mengajukan dugaan sementara	Merumuskan masalah dan membuat dugaan sementara.
5.	Mengumpulkan data	Mengumpulkan data yang telah ditemukan dan diuji keabsahannya serta kevalidannya.
6.	Merumuskan kesimpulan	Murid menyampaikan kesimpulan hasil temuan kelompok di depan kelas atau di depan seluruh teman-teman dan tetap dipantau oleh guru. Guru menyimpulkan hasil presentasi seluruh kelompok diskusi. ²⁷

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi diartikan sebagai suatu kondisi internal yang mengarahkan dan membangkitkan seseorang. Menurut Keller motivasi merupakan konsep yang mempengaruhi arah besarnya perilaku dan mempengaruhi upaya hasil dari perilaku.²⁸ Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sebagaimana menurut Soemanto secara umum mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan

²⁷ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching Di SD/MI* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022) Hlm. 162.

²⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2021) Hlm. 25.

efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.²⁹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya.

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar.³⁰ Motivasi belajar akan membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar misalnya ketika peserta didik memiliki tugas, mereka akan berusaha mencari informasi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³¹ Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.³²

Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif.³³ Motivasi belajar merupakan dorongan dari diri seseorang untuk mencapai tujuan atau pun hasil yang dikehendakinya, dapat dilihat dari sikap peserta didik itu

²⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) Hlm. 25.

³⁰ Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran* Hlm. 25.

³¹ Frederick J. Mc Donald, dalam H. Nashar, *Peranan Motivasi dalam Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hal. 39

³² H. Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 42

³³ Abraham Maslow, dalam H. Nashar, [*Judul Buku Nashar*] (Kota Terbit: Nama Penerbit, 2004), hal. 42.

sendiri dengan adanya hasrat atau keinginan yang tinggi untuk mempelajari sesuatu. Selain adanya dorongan, didukung juga dengan adanya harapan dan cita-cita, adanya kegiatan belajar mengajar yang menarik didalam kelas maupun diluar kelas, adanya suasana lingkungan belajar yang kondusif.³⁴

Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar, tetapi motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar tersebut, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Berdasarkan beberapa pengertian tentang motivasi oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yaitu keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

³⁴ Ayu, Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Menggunakan Media Berbasis IT Siswa Kelas V E SDN Ungaran 1 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Sanata Darma Press. 2016.)

b. Macam-Macam Motivasi

Macam-macam motivasi dapat dilihat sebagai berikut ini:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- a. Motif-motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual.
- b. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Maquisi

- a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
- b. Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membahas, untuk berusaha, untuk memburu.
- c. Motif-motif hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi

jasmani seperti misalnya: refleks, instink otomatis dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniyah, yaitu kemauan.

4) Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh dan mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya, atau gurunya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi secara garis besar ada dua yaitu: motivasi dari dalam diri seseorang dan motivasi dari luar seseorang.

c. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar peserta didik. Dengan motivasi peserta didik menjadi tekun dalam proses belajarnya dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar peserta didik besar

kemungkinan untuk diwujudkan. Peserta didik yang mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti tekun dan berhasil dalam belajar.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Cita-cita atau Aspirasi Siswa
- 2) Kemampuan Siswa
- 3) Kondisi Siswa
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa
- 5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran
- 6) Upaya Guru dalam Mempelajarkan Siswa.³⁵

e. Indikator Motivasi Belajar

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan sifat.³⁶

f. Langkah-langkah Strategi *Inquiry*

Adapun langkah-langkah pembelajaran strategi inquiry sebagai berikut:

- 1) Orientasi, langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini pendidik mengkondisikan agar peserta

³⁵ Dimiyati dan Muldjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Depublish, 2020) Hlm. 97.

³⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.54-56

didik siap melaksanakan proses pembelajaran. Tahapan dalam orientasi ini adalah menjelaskan topik, tujuan serta pentingnya topik yang akan di ajarkan dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.

- 2) Merumuskan masalah, langkah membawa peserta didik pada persoalan yang mengandung teka-teki. Dikatakan teka-teki dalam rumusan masalah disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya dan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat.
- 3) Merumuskan hipotesis, mengajukan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Perumusan hipotesis didasarkan pada informasi-informasi yang selama ini telah mereka miliki.
- 4) Mengumpulkan data, aktivitas untuk menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- 5) Menguji hipotesis, proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Menarik kesimpulan, proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh dalam bentuk kesimpulan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan objek peneliti Seperti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* LAB terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan

Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung, beliau memperoleh hasil yaitu Terdapat pengaruh model *Inquiry* Lab terhadap KBK anak didik kelas X pada materi protista di MAN 2 Bandar Lampung.³⁷ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu letak perbedaannya tahun penelitian, subjek, lokasi dan waktu penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh pratama memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin diteliti yaitu terdapat pada kesamaan jenis metodologi penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akramunnisa yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa yang hasilnya menunjukkan bahwa melalui uji hipotesis diperoleh persamaan regresi sederhana $Y = a + Bx = 11,65 + 0,895(96) = 11,65 + 85,92 = 97,57$ digunakan untuk melakukan prediksi terhadap nilai dalam variabel. Jadi nilai penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada pembelajaran PAI menjadi 97,57 jika nilai hasil belajar PAI dinaikkan menjadi 96. x Persamaan regresi sederhana ini diartikan bahwa agar peningkatan X sebesar 1, maka nilai rata-rata Y harus dinaikkan sebesar $96 : 97,57 = 0,9839089884$ dibulatkan menjadi 0,984, sehingga $1 > 0,984$ yang berarti penerapan strategi pembelajaran *inquiry* berpengaruh

³⁷ Cyntia Vici P, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry LAB terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan, 2018).

terhadap hasil belajar PAI peserta didik SMA Negeri 10 Gowa.³⁸ Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang ingin dilakukan peneliti yaitu perbedaannya terletak pada tahun penelitian, subjek, lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan persamaan yang dilakukan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan adalah strategi dan indikator penelitian. Sedangkan persamaannya adalah terletak pada instrumen pengumpulan datanya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

3. Penelitian yang ketiga, yang dilakukan oleh Mustri, dkk, dengan judul Pengaruh *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode *inquiry* yang mana berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) diperoleh *thitung* (5,959) > *ttabel* (2,054) dan memberikan pengaruh yang tinggi (dengan harga effect size sebesar 1,41) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Pontianak Kota.³⁹ penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang mana perbedaannya terletak pada subjek, tahun penelitian, lokasi dan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Mustri memiliki kesamaan dengan penelitian yang ingin diteliti yaitu terdapat pada kesamaan jenis metodologi penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *inquiry*.

³⁸ Akramunnisa, "Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa" (UIN Alauddin Makassar, 2018).

³⁹ Mustari dan dkk, "Pengaruh Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Jurnal Untan* Vol. 2, no. 1 (2019) Hlm. 108.

4. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Roni Rodiyana dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD yang hasilnya menyatakan bahwa dari hasil analisis data di kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik di kelas eksperimen sangat baik dibandingkan dengan di kelas kontrol. Dari hasil data statistik strategi pembelajaran *inquiry* efisien untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik.⁴⁰ penelitian ini dengan peniliti yang akan diteliti adalah strateginya dan sampel penelitian ini berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yang mana perbedaannya terletak pada letak subject, tempat subject, dan materi yang akan diteliti. Persamaannya antarapenelitiannya.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Amallya Woro Anti dengan judul Pengaruh Strategi *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 3 di MI Nurul Ummah Celep Sidoarjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh antara strategi pembelajaran *inquiry* terhadap hasil belajar pada pembelajara IPA. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *inkuiry* terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPA kelas III di MI Nurul Ummah Celep Sidoarjo.⁴¹ Penelitrian ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti adalah subject

⁴⁰ Roni Rodiyana, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *inquiry* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD," *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 1, no. 2 (2015) Hlm. 77.

⁴¹ Amallya Woro Anti, "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiri* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 3 di MI Nurul Ummah Celep Sidoarjo," *Jurnal Education* Vol. 1, no. 3 (2020) Hlm. 90.

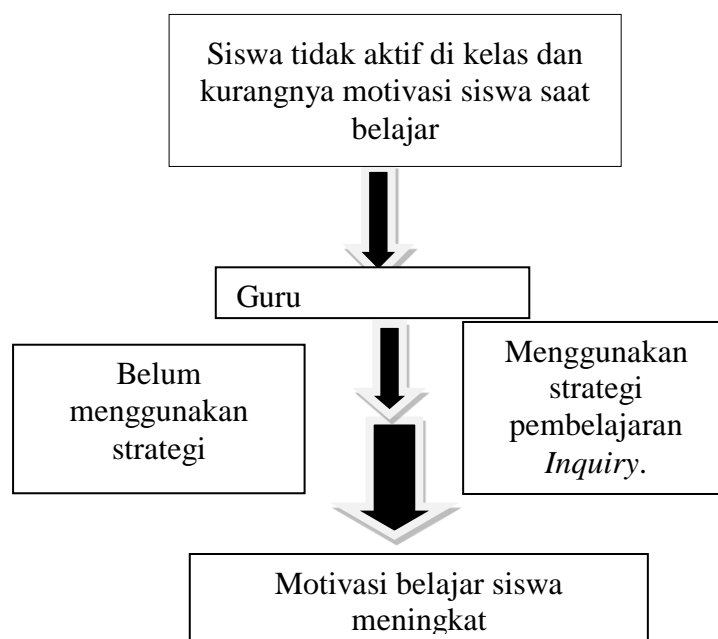
penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian dan materi yang akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan persamaannya terletak pada metode yang digunakan.

Dari penelitian diatas bahwa strategi *inquiry* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dan strategi ini dapat membantu siswa dalam pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Untuk menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran maka guru harus mempunyai berbagai strategi demi lancarnya proses belajar mengajar. Dengan upaya yang di buat guru tersebut guru dapat memotivasi siswa agar lebih menyukai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terkhusus dalam materi fungsi alat indera manusia. Dengan upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* dapat memudahkan siswa untuk memahami dengan cepat dan baik serta aktif di dalam maupun luar kelas.

Dengan adanya strategi tersebut, peserta didik diharapkan mampu menguasai pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan berpikir secara kritis dan kreatif sekaligus melatih keterampilan berkolaborasi secara terbuka bagi peserta didik. Dengan adanya bantuan berupa media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar akan sangat membantu peserta didik untuk dapat meningkatkan keterampilan yang lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 1: Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Dalam pengertian hipotesis secara etimologi kata “Hipotesis” terbentuk dari susunan dua kata yaitu “hypo” dan “thesis”, hypo artinya di bawah dan thesis artinya kebenaran. Sehingga kedua ini digabungkan menjadi hypothesis yang dalam bahasa Indonesia banyak yang menyebutkan dengan hypothesa yang menjadi hipotesis. Hipotesis ini mengandung makna suatu dugaan sementara.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa satu hipotesis adalah suatu tebakan pemecahan atau jawaban yang diusulkan oleh peneliti secara ilmiah dan logis terhadap suatu problem yang dihadapi.⁴² Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang diambil terhadap apa yang telah dirumuskan menjadi masalah dalam suatu penelitian

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015) Hlm. 37.

yang bisa saja tepat atau benar dan sebaliknya. Dengan kategori, jika H_0 yang diterima maka hipotesisnya menyatakan tidak ada hubungannya atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain dan untuk hipotesis H_a jika diterima maka akan menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya.

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir diatas dapat dikemukakan hipotesis penelitian:

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara strategi *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa dalam materi fungsi alat indra manusia pada kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara strategi *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa dalam materi fungsi alat indra manusia pada kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 0216 Aek Tunjang, Kecamatan Barumun Tengah, Kabupaten Padang Lawas sebagai tempat penelitian. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa sekolah ini yang di paparkan pada latar belakang masalah yang layak untuk diteliti. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Oktober 2024 s/d 11 November 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan model *pretest-posttest control group design* dengan satu macam perlakuan. *Quasi eksperimen* merupakan eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan. *Quasi Ekperimen* lahir karena adanya faktor sulitnya mengontrol variabel lain dalam penelitian sosial khususnya dalam hal ini.⁴³

Model ini sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dan pada kelompok pembanding tidak diberi.

⁴³ Irfan Abraham and Yetti Supriyati, "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 3 (2022): 2476–82, <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>.

Sesudah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai posttest.⁴⁴ Dalam penelitian ini akan dilakukan tes sebelum dan tes sesudah strategi *inquiry*, jenis tesnya yaitu pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal, adapun kelas eksperimen yang berjumlah 6 siswa, dan kelas kontrol yang berjumlah 9 siswa. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Pengumpulan Data

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
(Eksperimen)	√	√	√
(kontrol)	√		√

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁴⁵

Penelitian ini berdasarkan variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu strategi pembelajaran *inquiry* dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Dari kedua variabel tersebut penjelasannya sebagai berikut

1. Strategi Pembelajaran Inquiry merupakan suatu model pembelajaran yang bertumpu pada proses peningkatan kemampuan berfikir siswa

⁴⁴ Bambang Setiaji Nurjannah, Khudzaifah Dimiyati, *Hukum Dan Perbankan Syariah Dinamika, Konstruksi Paradigma Pembaharuan Hukum Islam Di Indonesia* (Muhammadiyah University press, 2020) Hlm. 162.

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 59-60.

melalui proses telaah fakta-fakta, dan menghubungkan antara pengalaman yang dialami siswa dan dikaitkan dengan kehidupan nyata. Strategi Pembelajaran Inquiry ini merupakan variabel bebas yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variable terikat.

2. Motivasi belajar merupakan serangkaian rasa ingin tahu seseorang di rangsang melalui elemen-elemen yang sudah ada, untuk menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, merasa diri kompeten untuk keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan akan menghasilkan kepuasan. Motivasi belajar memiliki peran penting dalam memberikan gairah, semangat gairah, dan rasa senang dalam belajar. Motivasi adalah suatu kemauan, ketekunan, ulet, dan mandiri dalam belajar, perhatian dan keinginan untuk berhasil. Dalam penelitian ini, motivasi belajar merupakan variable terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam rangka analisis terhadap kedua instrument, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

1. Angket

Angket merupakan serangkaian daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti. Bentuk umum angket terdiri dari pendahuluan

berisikan petunjuk pengisian angket, bagian identitas berisikan identitas responden, kemudian bagian isi angket.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPA
di SDN 0216 Aek Tunjang Kelas IV⁴⁶

No	Aspek	Indikator	Item	
			(+)	(-)
1.	Internal	1.1 Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 5, 6, 8, 10, 14	4
		1.2 Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 11, 17, 20	
		1.3 Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 12, 16	
2.	Eksternal	2.1 Adanya penghargaan dalam belajar	13, 19	
		2.2 Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	18,	9
		2.3 Adanya lingkungan belajar yang kondusif		7, 15
Jumlah			16	4
Total			20	

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket/Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan alat pengumpul data yang berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis dan diberikan kepada

⁴⁶B. Uno, Hamzah. 2013. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara

responden untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian. Angket digunakan karena praktis, efisien, dan dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat. Dalam penelitian ini, angket disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel secara kuantitatif.

Angket digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa. Menurut Ida Bagus Made motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan proses belajar.⁴⁷

Pada penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas IV SDN 0216 yang terdiri dari 1 kelas yaitu 6 siswa kelas eksperimen dan 9 siswa kelas kontrol sebagai responden. Angket diberikan dan diisi oleh siswa pada hari pembelajaran yaitu Rabu, 9 Oktober 2024 di SDN tersebut. Angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup yang mana dikatakan angket langsung tertutup itu angket yang dirancang untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.⁴⁸

⁴⁷ Ida Bagus Made Astawa and I Gede Ade Putra Adnyana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 156, <https://books.google.co.id/books?id=LHgveAAAQBAJ>.

⁴⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 199.

E. Teknik Analisis Data

E. Uji Validitas Angket

Menurut Granlund dalam buku Sukardi, valid dapat diartikan sebagai kesempatan interpretasi yang dihasilkan dari skor tes atau instrument validasi. Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahihan instrument. Penulis mengumpulkan data angket dengan melalui daftar pertanyaan angket untuk kemudian dijawab oleh responden di IV SDN 0216.

Kemudian di uji validitasnya dengan teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi product moment dengan angka kasar. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi
- $(\sum xy)$: Jumlah hasil kali x dan y
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat x
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat y
- N : Jumlah sampel
- x : Skor butir
- y : Skor total

Dengan kriteria pengujian ini dikatakan valid jika: $r_{xy} > r_{tabel} (\alpha = 0,05)$. Berikut ini kriteria uji validitas dapat dilihat pada table:

Tabel 3. 3
Kriteria Koefisien Validitas⁴⁹

Interval Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0, 199	Sangat Rendah

Validitas instrumen penelitian ini dihitung dengan menggunakan program aplikasi SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 23. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu tes dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23 dengan menggunakan uji pearson correlation dengan kriteria tes sebagai berikut:

1. Jika nilai pearson correlation $>$ rtabel, maka butir soal tes valid.
2. Jika nilai pearson correlation $<$ rtabel, maka butir soal tes tidak valid.

Dengan kriteria pengujian tes dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel}$ ($\alpha=0,05$). Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 15 responden, diperoleh hasil pengujian validitas untuk masing masing variabel yang dipaparkan dalam bentuk tabel 3.4

Tabel 3.4
Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Menurut Sadirman A.M.⁵⁰

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{kritis}	Kesimpulan
1	1	0,574	Instrumen valid jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ dengan $n=20$. Pada taraf signifikan 5% dengan nilai r_{kritis} statistik, maka r_{kritis}	Valid
2	2	0,719		Valid
3	3	0,651		Valid
4	4	0,688		Valid
5	5	0,657		Valid
6	6	0,485		Valid

⁴⁹Syahrum dan Salim, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012). Hlm. 160.

⁵⁰ Sadirman. A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

7	7	0,626	sebesar =0,404	Valid
8	8	0,412		Valid
9	9	0,459		Valid
10	10	0,719		Valid
11	11	0,651		Valid
12	12	0,688		Valid
13	13	0,657		Valid
14	14	0,497		Valid
15	15	0,626		Valid
16	16	0,486		Valid
17	17	0,719		Valid
18	18	0,651		Valid
19	19	0,626		Valid
20	20	0,688		Valid

Sumber : Hasil *output* SPSS 23 (data dolah)

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji validasi dikonsultasikan dengan r kritis yaitu 0,3. Syarat minimum untuk memenuhi syarat jika $r = 0,3$. Sebuah butir instrumen valid apabila koefisien r_{xy} yang diperoleh $> r$ kritis. Apabila r hitung $> r$ kritis, maka butir tersebut valid. Begitu juga sebaliknya, apabila r hitung $< r$ kritis maka butir tersebut tidak valid. Berdasarkan tabel di atas bahwa semua pertanyaan yang diberikan kepada siswa valid.

F. Uji Realibilitas

Tabel 3. 5
Kriteria Koefisien Reliabilitas⁵¹

Interval Koefisien	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

⁵¹Heris Hendriana dan Utari Soemarmo, Penilaian Pembelajaran Matematika (Bandung: Refika Aditama, 2014). Hlm. 60.

Untuk dapat mengetahui reliabilitas tes, soal bentuk subjek uji Cronbach's Alpha menggunakan SPSS v.23. Jika koefisien reliable > dari 0,6 maka instrumen dapat dikatakan valid. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien reliabel sebesar 0,907 Karena $0,907 > 0,6$ maka dengan demikian.

Dapat disimpulkan bahwa angket reliable. Adapun kriteria dalam uji reliable yaitu:

- a). Jika Alpha > 0.90 maka realibilitas sempurna
- b). Jika Alpha antara 0.70-0.90 maka realibilitas tinggi
- c). Jika Alpha 0.50-0.70 maka realibilitas sedang
- d). Jika Alpha kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliable.

Berdasarkan uji coba instrument yang telah dilakukan sebanyak 15 responden diperoleh hasil pengujian reliabilitas untuk variabel Motivasi Belajar yang dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Realibilitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	20

Berdasarkan hasil uji realibilitas variabel Motivasi Belajar (Y) pada tabel diatas, diperoleh nilai Cronbach's Apha yang cukup besar yang berada pada kategori realibilitas tinggi (terletak pada rentang >0.90). Maka

dari itu, dapat diartikan bahwa konsep pengukur variabel Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliable.

G. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kenormalan kelas eksperimen dan kelas control. Perhitungan dengan data dari nilai pretest pokok bahasan ukuran pemusatan data. Rumus yang digunakan.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut

- Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$, maka data pretest siswa berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data pretest siswa tidak berdistribusi normal.

Tabel 3.7
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		S
N		15
Normal Parameters a,b	Mean	31.1333
	Std. Deviation	12.94972
Most Extreme Differences s	Absolute	.151
	Positive	.129
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas di atas memiliki nilai signifikan $0,200 > 0,05$ data pretest siswa berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol sama atau berbeda. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka dikatakan kedua kelompok homogen. Untuk mengetahui kesamaan varians menggunakan uji- F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujiannya adalah = terima H_0 jika $F_{hitung} \leq \frac{1}{2} (n_1-1 : n_2-1)$ dan tolak H_0 jika F mempunyai harga lain.

A. Hipotesis

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan t-test untuk melihat pengaruh pada dua variabel pada penelitian ini. Rumus pada penelitian ini akan diilustrasikan sebagai berikut.

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{N_1} + \frac{ss_2^2}{N_2}}}$$

- \bar{X}_1 = rata-rata sampel 1
- \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2
- n_1 = jumlah sampel eksperimen
- n_2 = jumlah sampel kontrol
- s_1^2 = varians sampel eksperimen
- s_1^2 = varians sampel kontrol.⁵²

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Statistic Untuk Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2020) Hlm. 144.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SDN 0216 Aek Tunjang

SDN 0216 Aek Tunjang merupakan sekolah yang dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Salah satu sekolah yang ada di Padang Lawas. SDN 0216 berstatus negeri atau dikelola oleh pemerintah. Letak sekolah yang strategis menjadi salah satu keunggulan dari SDN 0216 Aek Tunjang ini. SDN 0216 Aek Tunjang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara SDN ini didirikan pertama kali pada tahun 1985. Pada waktu ini SDN 0216 Aek Tunjang menggunakan kurikulum belajar SD 2013. SDN 0216 Aek Tunjang memiliki sosok kepala sekolah yang bernama Tihotma Sari Hasibuan, S.Pd.

2. Visi dan Misi

a) Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b) Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan

3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.

3. Situasi dan Kondisi Sekolah

SDN 0216 Aek Tunjang terletak didesa Aek Tunjang, Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas, Sumatra Utara. Sekoah ini mudah dijangkau karena terletak didaerah perkotaan. Tentunya tidak menyulitkan guru maupun siswa untuk datang kesekolah. Lingkungannya pun lumayan kondusif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Situasi dan kondisi SDN 0216 Aek Tunjangan sangat baik karena sudah memiliki akreditasi A. Sarana dan prasarana sekolah ini juga tergolong lengkap karena ada fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

Perpustakaan dan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran.

4. Keadaan Fisik Sekolah

SDN 0216 Aek Tunjang sudah memiliki bangunan berbentuk permanen, adapun pembatas sekolah dengan lingkungannya adalah tembok yang mengelilingi sekolah. Batas wilayah sekolah yaitu berbatasan dengan rumah penduduk yang ada disekitar sekolah.

5. Keadaan Guru

SDN 0216 Aek Tunjang memiliki 11 orang guru/tenaga pendidik dari 11 orang guru tersebut 9 bertugas sebagai guru kelas, 1 sebagai kepala sekolah, 1 orang sebagai operator. Serta yang lainnya sebagai guru mata pelajaran. Adapun penjaga sekolah 1 orang dan petugas kebersihan juga 1 orang.

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf SDN 0216 Aek Tunjang

No	Nama	Jabatan
1.	Tihotma Sari Hasibuan, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Lili Wahyudi, S.T	Operator
3.	Abdi Darma Nanda, S.Pd	Guru
4.	Alvina Rahmi Rangkuti, S.Pd	Guru
5.	Angga Fitriadi Pratama, S.Pd	Guru
6.	Dewi Astina Ramadhani, S.Pd	Guru
7.	Elfi Adelinda Harahap, S.Pd	Guru
8.	Epa Suito Tambunan, S.Pd	Guru
9.	Evi Sulastri Tampubolon, S.Pd	Guru
10.	Fitrah Nurjannah Nasution, S.Pd	Guru

11.	Hasman Syehdayu, S.Pd	Guru
-----	-----------------------	------

(Sumber: data SDN 0216 Aek Tunjang)

3) Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Profil data siswa SDN 0216 Aek Tunjang

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	1 A	10	12	22
	1 B	12	10	22
	1 C		11	21
2.	2 A	13	10	23
	2 B	13	12	25
3.	3 A	13	12	25
	3 B	13	12	25
4.	4	9	6	15
5.	5 A	11	13	24
	5 B	13	14	27
6.	6 A	14	14	28
	6 B	13	14	27
Jumlah		144	140	309

(Sumber: data SDN 0216 Aek Tunjang)

B. Analisis Data

Data yang akan peneliti sajikan dalam skripsi ini adalah hasil penyebaran angket tentang motivasi belajar. Angket yang penulis buat yaitu untuk diberikan dan diisi kepada siswa, karena siswa secara langsung mengetahui dan sekaligus mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran fungsi alat

indra manusia. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan penyebaran angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV dengan mengambil sampel sebanyak 15 orang untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa.

Untuk mengetahui tentang pembelajaran materi fungsi alat indra manusia penulis mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi ke sekolah dan penyebaran angket yang dilakukan secara langsung dengan datang langsung ke SDN 0216 kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu motivasi belajar siswa sebagai variabel X dan Strategi Pembelajaran Inquiry sebagai variabel Y.

1. Uji Hipotesis

a. Deskripsi Data Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada proses perencanaan pada siklus I antara lain :

- 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) serta menetapkan indikator.
- 2) Membuat dan menyiapkan materi tentang fungsi alat indra manusia dan contoh-contohnya.
- 3) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator motivasi belajar.
- 4) Menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku paket IPA dan media yang telah dibuat, serta lingkungan sekitar sebagai sumber belajar lainnya.

- 5) Membuat kisi-kisi soal evaluasi
- 6) Menyiapkan alat evaluasi motivasi belajar siswa berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa.
- 7) Membuat kunci jawaban dari soal-soal evaluasi.
- 8) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa serta catatan lapangan dalam pembelajaran menggunakan strategi *inquiry*.

C. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data sebelum Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry

a. Nilai Pre-Test pada Kelas Eksperimen

Kelompok eksperimen dipilih oleh siswa kelas IV. Peneliti menghitung jawaban siswa tentang mendeskripsikan ibu mereka. Setelah selesai, peneliti memeriksa lembar jawaban dan memberikan skor yang sesuai dengan indikator menulis yang telah ditentukan.

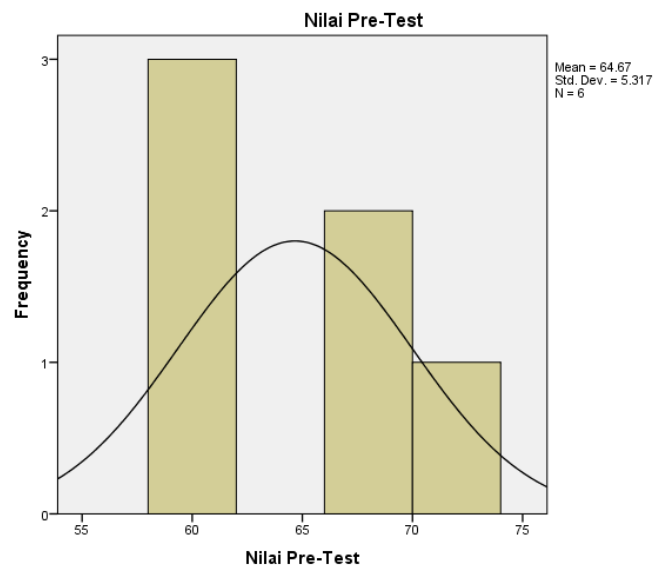
Setelah siswa menerima hasil pre-tes eksperimen, peneliti menghitung skor keseluruhan. Setelah itu, peneliti menilai atau menghitung data dengan menggunakan rumus berdasarkan rumus statistik untuk mendeskripsikan skor siswa. Peneliti memperoleh skor rata-rata, median, modus, rentang, minimum dan maksimum, varians, dan simpangan baku. Nilai-nilai tersebut akan diilustrasikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Statistics

Nilai Pre-Test kelas Eksperimen

N	Valid	6
	Missin g	0
Mean		64.67
Median		64.00
Mode		60
Std. Deviation		5.317
Variance		28.267
Range		12
Minimum		60
Maximum		72
Sum		388
Percentiles	25	60.00
	50	64.00
	75	69.00

Jumlah (skor total) kelompok eksperimen pada pengujian sebelumnya adalah 388, mean 64,67, median 64,00, modus 60, rentang 12, skor minimum 60, dan skor maksimum 72. Hasilnya juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



b. Nilai Pre-Test pada Kelas Kontrol

Sebagai kelompok kontrol, siswa kelas IV dipilih. Berdasarkan jawaban siswa pada tes awal, hasilnya dihitung oleh peneliti. Peneliti memberikan tes tentang mendeskripsikan ibu mereka, kemudian peneliti memeriksa lembar jawaban dan memberikan skor berdasarkan indikator menulis.

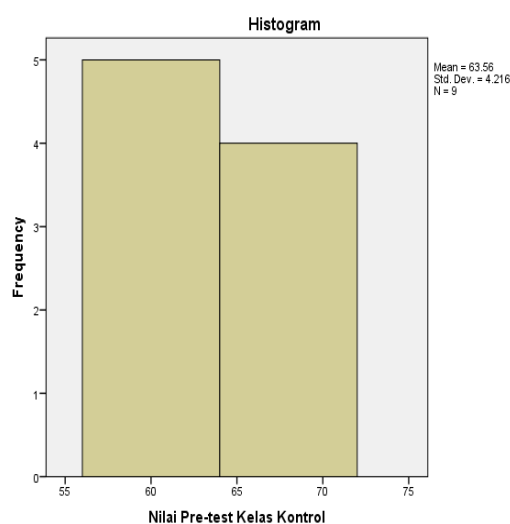
Setelah siswa menerima hasil pra-tes, peneliti menghitung skor total. Setelah itu, peneliti menghitung data menggunakan rumus berdasarkan rumus statistik untuk menggambarkan skor siswa. Peneliti mendapatkan skor rata-rata, median, modus, rentang, minimum dan maksimum, varians, dan simpangan baku. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Statistics

Nilai Pre-test Kelas Kontrol

N	Valid	9
	Missing	0
Mean		63.56
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		4.216
Variance		17.778
Range		8
Minimum		60
Maximum		68
Sum		572
Percentiles	25	60.00
	50	60.00
	75	68.00

Skor total pretes kelompok kontrol adalah 572, mean 63,56, median 60,00, modus 60, rentang 8, skor minimum 60, dan skor maksimum 68. Untuk meningkatkan skor yang diperoleh dari kelompok kontrol secara jelas dan lengkap, peneliti menyajikannya dalam histogram yang dapat dilihat di bawah ini.



Dari histogram, terlihat bahwa skor rata-rata adalah 63,56 dan modus adalah 60. Simpangan baku adalah 4,216. Skor terendah adalah 55. Peserta berjumlah 9 siswa.

2. Deskripsi Data setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Inquiry

a. Nilai Post Test pada Kelas Eksperimen

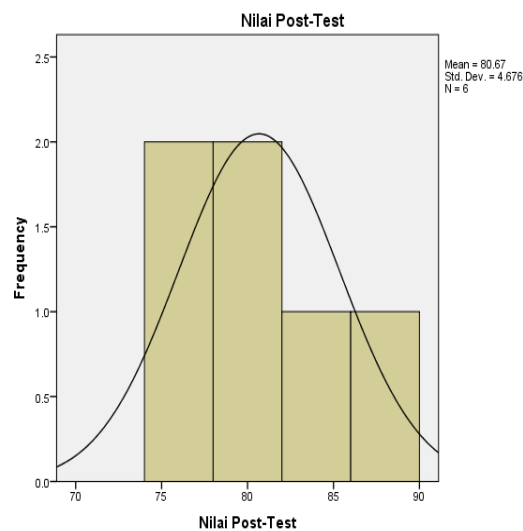
Setelah hasil tes pada kelompok eksperimen, peneliti menilai hasil yang diperoleh dari teks deskriptif (tes esai) yang ditulis oleh siswa. Skor siswa dihitung oleh peneliti dan dapat ditemukan di Lampiran 6. Skor kelompok eksperimen setelah tes dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Statistics

Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

N	Valid	6
	Missing	0
Mean		80.67
Median		80.00
Mode		76 ^a
Std. Deviation		4.676
Variance		21.867
Range		12
Minimum		76
Maximum		88
Sum		484
Percentiles	25	76.00
	50	80.00
	75	85.00

Dari tabel di atas, skor total post-test kelompok eksperimen adalah 484, mean 80,67, median 80,00, modus 76, deviasi standar 4,676, rentang 12, minimum 76, dan maksimum 88. Berikut histogram untuk melihat deskripsi data dengan jelas.



b. Nilai Post Test pada Kelas Kontrol

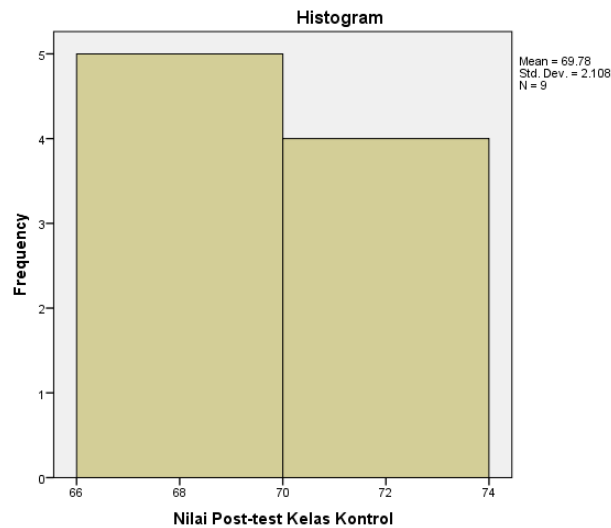
Setelah hasil tes pada kelompok kontrol, peneliti menilai hasil yang diperoleh dari teks deskriptif (tes esai) yang ditulis oleh siswa. Peneliti menilai skor siswa, yang dapat dilihat pada Lampiran 9. Skor post-tes pada kelompok kontrol dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Statistics

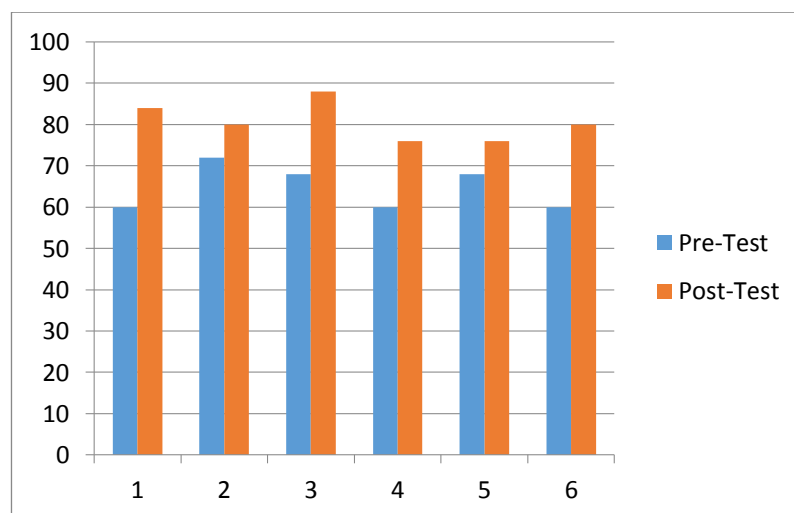
Nilai Post-test Kelas Kontrol

N	Valid	9
	Missing	0
Mean		69.78
Median		68.00
Mode		68
Std. Deviation		2.108
Variance		4.444
Range		4
Minimum		68
Maximum		72
Sum		628
Percentiles	25	68.00
	50	68.00
	75	72.00

Berdasarkan tabel di atas, skor total post-test pada kelompok kontrol adalah 628, mean 69,78, median 68,00, modus 68, simpangan baku 2,108, rentang 4, minimum 68, dan maksimum 72. Deskripsi data juga dapat dilihat pada histogram di bawah ini.



Berdasarkan histogram di atas, skor rata-rata adalah 69,78, modus adalah 68, simpangan baku adalah 2,108 minimum adalah 68 dan maksimum adalah 72. Peserta berjumlah 9 siswa. Deskripsi Data Perbandingan antara Pre-Test dan Post-Test pada Kelas Eksperimen memiliki perbedaan yang sangat signifikan. Peneliti akan menjelaskan perbandingan antara perbedaan nilai pre-test dan post-test dengan menggunakan histogram sebagai berikut.



Dari histogram di atas, nilai pada pre-test dan post-test sangatlah berbeda. Batang berwarna biru memiliki makna penggambaran pada nilai pre-test, Sedangkan warna merah bertujuan untuk menjelaskan nilai post-test. Pada pre-test diperoleh nilai terkecil yaitu 60 dan nilai maksimum yaitu 72, sedangkan pada post-test diperoleh nilai minimum 76 dan nilai maksimum dengan nilai 88. Perbedaan dapat dilihat pada histogram diatas dengan jelas.

D. Uji Hipotesis

Penelitian telah mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, serta apakah data bersifat homogeny atau tidak. Artinya, peneliti harus memilih rumus selanjutnya untuk menguji hipotesis. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka peneliti harus menggunakan statistic parametric untuk menganalisis hipotesis tersebut.

Statistik parametrik yang dapat digunakan antara lain uji t sampel independen, uji t berpasangan, dan uji Anova satu arah (One-way ANOVA). Peneliti menggunakan uji T untuk menguji hipotesis. Uji T yang digunakan adalah Independent Sample T-Test dengan bantuan program SPSS. Hasilnya dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean) skor.

Sebelum menggunakan teknik tersebut (Pre-test), rata-rata skor kelompok eksperimen adalah 64,67 dan setelah menggunakan teknik tersebut (Post-test) rata-rata skor meningkat menjadi 80,67. Untuk melihat pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa, peneliti menyajikan hasil analisis data pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai IPA Fungsi Alat Indra	Experimental	6	80.67	4.676	1.909
	Kontrol	9	69.78	2.108	.703

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki 15 peserta. Nilai tes akhir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Nilai tersebut dapat dilihat dari rata-rata (mean). Rata-rata kelompok eksperimen adalah 80,67 sedangkan kelompok kontrol 69,78. Hal ini berarti terdapat perbedaan nilai setelah menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*. Perbedaan tersebut (uji dua arah), dapat dilihat pada table di bawah ini.

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai IPA Fungsi Alat Indra	3.445	.086	6.189	13	.000	10.889	1.760	7.088	14.690	
Equal variances assumed										
Not Equal variances assumed			5.353	6.374	.001	10.889	2.034	5.981	15.797	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung (t_{count}) adalah 6,189. Setelah melihat nilai t tabel yaitu 2,160, maka dapat disimpulkan bahwa t hitung $>$ t table ($6,189 > 2,160$). Itu berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan kata lain, “terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi pembelajaran Inquiry terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 0216 Aek Tunjang”.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan mengenai hasil penelitian, terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa pengaruh strategi pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu strategi yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki suatu materi pembelajaran baik itu keterampilan berbahasa maupun materi secara sistematis, logis dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan dan memahami sendiri penemuannya.

Motivasi belajar yang dimaksud peneliti adalah dorongan berupa naluri yang timbul dari dalam diri peserta didik dan dapat muncul dari luar atau pengaruh dari orang lain. Motivasi dapat berupa ketertarikan terhadap sesuatu untuk diketahui dan dikaji sehingga peserta didik tertarik untuk mempelajari pembelajaran IPA.

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Setelah peneliti melakukan analisis, maka peneliti menguraikan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan

strategi pembelajaran *Inquiry* terhadap pembelajaran IPA yaitu tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Tahap Orientasi dimulai dengan kegiatan yang menarik perhatian siswa terhadap topik panca indra. Guru dapat menghadirkan fenomena sederhana, seperti meminta siswa menutup mata dan menebak benda berdasarkan bau, rasa, atau suara yang didengar. Kegiatan ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan menjadi stimulus awal bagi siswa untuk berpikir ilmiah tentang fungsi panca indra. Pada tahap ini, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan perhatian siswa pada masalah yang akan dipelajari, yaitu bagaimana panca indra bekerja dalam mengenali lingkungan sekitar.

Merumuskan Masalah, setelah kegiatan orientasi, guru membimbing siswa untuk merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang diamati. Misalnya, siswa diajak mengajukan pertanyaan seperti: Mengapa kita dapat mencium bau bunga tetapi tidak dapat melihat baunya? Bagaimana telinga dapat mendengar suara? Mengapa lidah bisa membedakan rasa manis dan pahit?

Mengumpulkan Data siswa dapat melakukan kegiatan seperti mengamati struktur panca indra melalui gambar atau model anatomi tubuh, melakukan percobaan membedakan berbagai bau dengan hidung (misalnya kopi, bunga, sabun), mencicipi beberapa rasa dengan menutup mata untuk mengetahui perbedaan rasa pada lidah, mengidentifikasi suara dengan menutup mata untuk mengenali arah dan sumber bunyi, mengamati benda menggunakan kaca pembesar untuk memahami fungsi mata.

Menguji Hipotesis dengan membandingkan hasil eksperimen dan pengamatan terhadap dugaan awal mereka. Misalnya, dari percobaan mencium bau dan mencicipi rasa, siswa dapat membuktikan bahwa indera bekerja karena adanya rangsangan dari luar tubuh yang diterima oleh alat indera, kemudian dikirim ke otak untuk direspons. Guru membantu siswa dalam menganalisis data dan mengarahkan mereka agar mampu menarik hubungan sebab-akibat secara logis. Tahap ini melatih kemampuan analisis dan penalaran ilmiah siswa, sekaligus menumbuhkan sikap ilmiah seperti teliti, jujur, dan objektif terhadap hasil pengamatan.

Merumuskan Kesimpulan, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi, siswa menyimpulkan bahwa manusia memiliki lima panca indra mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit yang berfungsi untuk mengenali lingkungan melalui rangsangan seperti cahaya, suara, bau, rasa, dan sentuhan. Siswa juga memahami bahwa setiap indra memiliki bagian-bagian khusus yang berfungsi sesuai perannya. Misalnya, lidah memiliki papila pengecap rasa, dan hidung memiliki reseptor bau. Dengan menarik kesimpulan secara mandiri, siswa memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam dan bermakna.

Dengan demikian, penerapan strategi *Inquiry* dalam pembelajaran IPA materi panca indra efektif untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik secara seimbang. Strategi ini menjadikan pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan prinsip belajar aktif anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa yang mana diperoleh nilai rata-rata sebelum menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* yaitu 64,67. Nilai rata-rata setelah diaplikasikan strategi pembelajaran *inquiry* meningkat yaitu 80,67.

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat terjadi karena aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan. Dengan demikian terjadi motivasi belajar siswa dipengaruhi aktivitas siswa itu sendiri baik dalam individu maupun kelompok ketika pembelajaran sedang berlangsung serta keterampilan guru dalam pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran strategi *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Vici pada tahun 2018, yang juga menemukan bahwa metode pembelajaran *inquiry* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, peneliti melaporkan bahwa siswa diajarkan dengan strategi pembelajaran *inquiry* menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa.⁵³

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Akramunnisa pada tahun 2018, menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti

⁵³ Vici P, "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry LAB terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung."

mengemukakan bahwa siswa diarahkan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan menyebabkan motivasi belajar siswa.⁵⁴

Selain itu, dalam penelitian mustri tahun 2019, siswa lebih banyak bermain di kelas sehingga mengurangi minat belajar siswa, sebaliknya dengan strategi pembelajaran *inquiry* memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran *inquiry* menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁵

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh roni rodiyana pada tahun 2015 yang mengemukakan bahwa hasil data statistik strategi pembelajaran *inquiry* efisien untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan setelah menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*.⁵⁶

Hal ini berbeda dengan penelitian amallya woro anti pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁵⁷

F. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan penuh ketelitian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian kuantitatif. Hal

⁵⁴ Akramunnisa, "Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa."

⁵⁵ Mustari dan dkk, "Pengaruh Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar."

⁵⁶ Rodiyana, "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD."

⁵⁷ Woro Anti, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 3 di MI Nurul Ummah Celep Sidoarjo."

ini dilakukan agar mendapatkan hasil terbaik. Namun untuk mendapatkan sebuah penelitian yang sempurna amatlah sulit, adapun keterbatasan penelitian ini ialah:

- a. Keterbatasan peneliti dalam metode pengumpulan data, yakni peneliti menggunakan metode angket atau kuisisioner yang disebarkan kepada peserta didik sebagai sampel, sehingga peneliti menemukan beberapa jawaban angket yang bias dari sampel.
- b. Keterbatasan selanjutnya ialah ukuran sampel, yakni jumlah siswa kelas IV di lokasi penelitian hanya berjumlah 15 orang, dan membatasi penelitian ke populasi yang lebih luas.
- c. Keterbatasan materi, yakni keterbatasan peneliti dalam menemukan teori yang berhubungan dengan judul dan materi penelitian.
- d. keterbatasan penelitian terdahulu yang relevan, seperti kurangnya skripsi atau jurnal terkait mengenai materi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia di Kelas IV SDN 0216 Aek Tunjang dapat disimpulkan: kriteria pengambilan keputusan uji t-test yaitu apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa, sebaliknya apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak ada pengaruh penggunaan strategi tersebut. Hasil uji t-test membuktikan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6,189 > 2,160$. Kesimpulannya H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh strategi pembelajaran *inquiry* terhadap motivasi belajar siswa.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan strategi pembelajaran *inquiry* dapat digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dijadikan salah satu jalan alternatif pembelajaran yang berpengaruh dalam minat belajar siswa dan mampu memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang antara motivasi belajar dan minat belajar dengan prtestasi belajar siswa, maka dapat dijadikan salah satu acuan bahwa bahwa adanya motivasi belajar yang dilakukan oleh siswa sebagai salah satu metode motivasi belajar yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk

meningkatkan prestasi belajar siswa dengan diikuti minat belajar siswa yang di lakukan oleh siswa secara baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan bahwa metode pembelajaran menggunakan strategi *Inquiry* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, adapun beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya menjadikan metode pembelajaran strategi *inquiry* sebagai salah satu metode alternative untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan siswa selama proses pembelajaran guru juga dapat memberikan reward atau hadiah untuk menambah penguatan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat peraga atau sumber daya lainnya yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran untuk mendukung metode pembelajaran *inquiry* di sekolahnya.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti variabel yang relevan, diharapkan mencari referensi yang lebih akurat dan menerapkan metode pembelajaran yang di gunakan dengan lebih tepat agar hasil penelitian yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baki, Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam dilengkapi Pembahas Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Eja_Publisher, 2014.
- Akramunnisa. “Pengaruh Penerapan Strategi pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik SMA Negeri 10 Gowa.” UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Baharuddin, Achmad. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: Universitas Negeri Padang, 2015.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Deni Siregar, M, dan dkk. “Penerapan Strategi Pembelajaran Inquiry dalam Peningkatan Kreativitas Belajar Ips.” *Journal Hamzanwadi* Vol. 1, no. 2 (2018).
- Dimiyati, dan Muldjono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depublish, 2020.
- Ditjen Pendidikan Islam, Sekretaris. *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006.
- Gunardi. “Inquiry Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika.” *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)* Vol. 3, no. 1 (2020).
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hamzah, Uno, B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasil observasi, Pada Senin 24 Juli 2023 Pukul 10.50 di SDN 200212 Padangsidempuan., n.d.*
- Hasil Studi Pendahuluan dengan Ibu Rahma Dani, Pada Senin 24 Juli 2023 Pukul 10.50 di SDN 200212 Padangsidempuan., n.d.*
- Hendriana, Heris, dan Utari Soemarno. *Penelitian Pembelajaran Matematika*. Bandung: Refika Aditma, 2014.

- Henrawan, Yudi. "Pengaruh Metode Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas VII Di Smpn 4 Warunggunung." *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah* Vol. 4, no. 1 (2021).
- Hidayati, Reni, Akbar, Salim, dan Putri. "Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak." *Jurnal Education* 8, no. 3 (2022): 45.
- Luh Sutarningsih, Ni. "Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd." *Journal Of Education Action Research* Vol. 6, no. 13 (2021).
- Lusidawaty, Vivi, dan dkk. "Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. 1 (2021).
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mustari, dan dkk. "Pengaruh Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Jurnal Untan* Vol. 2, no. 1 (2019).
- Nurjannah, Khudzaifah Dimiyati, Bambang Setiaji. *Hukum dan Perbankan Syariah Dinamika, Konstruksi Paradigma Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*. Muhammadiyah University press, 2020.
- Rahman, Abd, Wahid, Walidah, dan Anton. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 3.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Jurnal PPS* Vol. 2, no. 1 (2021).
- Rahman Getteng, Abd. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Graha Guru Printika, 2013.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015.
- . *Statistic Untuk Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2020.

- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Riono, dan Retno Ningsih. "Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture dengan Strategi Inquiri terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Unnes Journal of Biology Education* Vol. 2, no. 3 (2015).
- Rodiyana, Roni. "Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran inquiry terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa SD." *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 1, no. 2 (2015).
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012.
- Sari. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiri Berbasis Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol. 3, no. 3 (2022).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Micro Teaching Di SD/MI*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022.
- Ulfa, Maulidya, dan Yurida Khoerunnisa. "Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Kabupaten Majalengka." *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* Vol. 4, no. 1 (2018).
- Vici P, Cyntia. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry LAB terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Sikap Ilmiah Peserta Didik Kelas X MAN 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan, 2018.
- Wahidah, Miftahul, dan dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Ipa Siswa sd." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 9, no. 2 (2022).

Woro Anti, Amallya. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Kelas 3 di MI Nurul Ummah Celep Sidoarjo." *Jurnal Education* Vol. 1, no. 3 (2020).

Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2023.

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Identitas Responden:

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk:

Angket ini berisi 20 item pernyataan tentang motivasi belajar. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

R : Cukup Sesuai

KS :Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidakberhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terimakasih.

Peneliti,

SURYA MURNI HASIBUAN

NO	PERNYATAAN	SKOR				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya rajin kesekolah terutama mata pelajaran yang saya sukai					
2	Saya ragu dengan kemampuan yang saya miliki dalam memahami penjelasan guru.					
3	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran, karena bisa memperkaya ilmu kita.					
4	Saya lebih suka pergi ke kantin sekolah dibanding perpustakaan					
5	Saya memandang bahwa hasil belajar yang saya dapatkan adalah kemampuan saya sendiri.					
6	Saya menghindari pelajaran yang saya anggap sulit.					
7	Saya menghabiskan sebagian besar waktu belajar untuk bergosip dengan teman.					
8	Saya lebih suka nonton TV dibanding belajar.					
9	Saya tidak memiliki jadwal belajar dirumah.					
10	Saya percaya bisa mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru.					
11	Meskipun saya telah merencanakan untuk belajar sesuai jadwal belajar, saya tetap malas untuk belajar					
12	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.					
13	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar.					
14	Bila saya mendapat kritikan dari teman, saya merasa putus asa					
15	Bila saya diberi tugas sekolah oleh guru, saya akan mengabaikannya					
16	Bila ada tugas yang tidak saya ketahui jawabannya, saya menyimpan tugas itu dan memilih bermain.					
17	Bila saya tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas mata pelajaran pada kesempatan pertama, saya akan mengerjakan tugas-tugas itu sampai berhasil.					

18	Jika menghadapi PR yang sulit, maka saya memilih untuk melihat PR teman					
19	Ketika saya keliru dan dikritik oleh guru, saya sangat senang karena itu menambah ilmu saya.					
20	Saya takut mencoba sesuatu karena pikiran saya dibayang- bayangi oleh kegagalan.					

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Variabel	Indikator	Item	Keterangan	
			Favorable	Unfavorable
Motivasi Belajar	1. Pilihan	- Adanya hasrat dan Keinginan untuk berhasil		
		-Adanya dorongan dan Kebutuhan dalam belajar		
	2. Keyakinan untuk sukses	-Tekun menghadapi tugas		
		- Ulet menghadapi kesulitan		
		-Kemandirian bertindak		
		-Menyediakan waktu		
		-Berusaha memperkirakan Hasil berbagai strategi		
		- Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal		
	3. Keuletan dalam berusaha	-Keberanian menghadapi kegagalan		
		-Kemampuan bangkit dari kegagalan		
		-Gigih terus berusaha kalau usaha pertama gagal		
	Latar Belakang Pendidikan Orang Tua	1.Pengaruh	-Anak yang baik lahir dari orang tua yang baik pula	
- Dapat mempengaruhi prestasi belajar				
2. Tingkat Pendidikan		-Bekal pengetahuan dan pengalaman yang tinggi dalam mendidik anak		

		-Pendidikan yang pertama dan utama		
	3. Memahami kebutuhan anak	- Memberi bimbingan, menyediakan fasilitas belajar serta memberi motivasi belajar anak		
		- Untuk menunjak keberhasilan anak		

Rekapitulasi Uji Validitas dan Relabilitas Instrumen Penelitian

Kode Siswa	Soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
Siswa 1	3	1	3	2	1	1	3	0	3	1	3	2	1	1	3	0	1	3	3	2	37
Siswa 2	2	2	1	2	0	2	1	1	2	2	1	2	0	2	1	1	2	1	1	2	28
Siswa 3	3	2	0	3	0	2	3	1	3	2	0	3	0	2	3	1	2	0	3	3	36
Siswa 4	3	3	3	3	2	1	3	0	3	3	3	3	2	1	3	0	3	3	3	3	48
Siswa 5	3	1	2	1	0	3	0	0	3	1	2	1	0	3	0	0	1	2	0	1	24
Siswa 6	2	1	0	0	1	0	1	1	2	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	14
Siswa 7	3	3	1	3	3	3	0	3	3	3	1	3	3	3	0	3	3	1	0	3	45
Siswa 8	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	11
Siswa 9	3	1	0	1	0	2	0	0	4	1	0	1	0	2	0	0	1	0	0	1	17
Siswa 10	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	12
Siswa 11	3	3	1	3	1	1	1	0	4	3	1	3	1	1	1	0	3	1	1	3	35
Siswa 12	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	1	49
Siswa 13	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	1	2	3	42
Siswa 14	3	1	1	3	0	4	2	1	4	1	1	3	0	3	2	1	1	1	2	3	37
Siswa 15	1	3	1	1	0	0	1	4	4	3	1	1	0	4	1	1	3	1	1	1	32

Pearson Correlation	0,000	0,413	-0,061	0,178	,524	0,492	0,106	,826	-0,124	0,413	-0,061	0,178	,524	,515	0,106	1	0,413	-0,061	0,106	0,106
sig. (2-tailed)	1,000	0,126	0,829	0,525	0,045	0,062	0,706	0,000	0,659	0,126	0,829	0,525	0,045	0,049	0,706		0,126	0,829	0,706	0,525
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pearson Correlation	0,170	1,000	0,312	0,422	,606	0,028	0,251	,534	0,354	1,000	0,312	0,422	,606	0,374	0,251	0,413	1	0,312	0,251	0,413
sig. (2-tailed)	0,546	0,000	0,257	0,117	0,017	0,920	0,368	0,040	0,196	0,000	0,257	0,117	0,017	0,169	0,368	0,126		0,257	0,368	0,117
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pearson Correlation	0,468	0,312	1,000	0,270	0,451	0,177	0,503	-0,060	0,286	0,312	1,000	0,270	0,451	0,173	0,503	-0,061	0,312	1	0,503	0,270
sig. (2-tailed)	0,079	0,257	0,000	0,331	0,092	0,529	0,056	0,831	0,301	0,257	0,000	0,331	0,092	0,536	0,056	0,829	0,257		0,056	0,331
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pearson Correlation	0,335	0,251	0,503	0,387	0,226	0,075	1,000	0,035	0,131	0,251	0,503	0,387	0,226	-0,030	1,000	0,106	0,251	0,503	1	0,387
sig. (2-tailed)	0,222	0,368	0,056	0,154	0,418	0,789	0,000	0,901	0,642	0,368	0,056	0,154	0,418	0,917	0,000	0,706	0,368	0,056		0,154
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pearson Correlation	0,472	0,422	0,270	1,000	0,313	0,446	0,387	0,020	0,306	0,422	0,270	1,000	0,313	0,213	0,387	0,178	0,422	0,270	0,387	1
sig. (2-tailed)	0,076	0,117	0,331	0,000	0,256	0,096	0,154	0,945	0,268	0,117	0,331	0,000	0,256	0,446	0,154	0,525	0,117	0,331	0,154	
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pearson Correlation	,574	,719	,651	,688	,657	0,485	,626	0,412	0,459	,719	,651	,50	,657	0,497	,626	0,486	,719	,651	,626	,688
sig. (2-tailed)	0,025	0,003	0,009	0,005	0,008	0,067	0,013	0,127	0,085	0,003	0,009	0,538	0,006	0,013	0,066	0,003	0,006	0,003	0,009	0,013
	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.907	20

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		S
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.1333
	Std. Deviation	12.94972
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.129
	Negative	-.151
Test Statistic		.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7
Dokumentasi

A. Dokumentasi Sekolah



Tampak Depan Sekolah



Lapangan Sekolah

B. Dokumentasi Observasi



Observasi pada Saat Kegiatan Belajar Mengajar







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 428 /Un.28/E.2 /TL.00.9/12/2024

18 Desember 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SDN 0216 Aek Tunjang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Surya Murni Hasibuan

NIM : 1920500181

Tempat/Tgl.Lahir: Ujung Lembang, 22 Agustus 2001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Langga Payung

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV Di SDN 0216 Aek Tunjang"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 07 Oktober s.d. tanggal 11 November dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan



Sri Lapis, S.Ag. M.Pd

0710424 199903 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 0216 AEK TUNJANG

Alamat Desa Aek Tunjang Pangirkiran Dolok, Kec. Barumon Tengah
Kab. Padang Lawas, Prov Sumatra Utara. 22755. NPSN : 69862397



Nomor : **SDN 800/29 SD / 2024**

AEK TUNJANG, 11 November 2024

Lamp : -

Perihal : **Pelaksanaan Riset
Penyelesaian Skripsi**

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan, UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary

Dengan Hormat,
Kepala SD Negeri 0216 Aek Tunjang Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas
menerangkan bahwa :

Nama : Surya Murni Hasibuan
NIM : 1920500181
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melakukan riset di SD Negeri 0216 Aek Tunjang sesuai dengan judul "**Pengaruh Strategi Pembelajaran *Inquiry* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Alat Indra Manusia Kelas IV DI SDN 0216 Aek Tunjang**".

Demikianlah surat ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala SD Negeri 0216 Aek Tunjung

TIHOTMA SARI HASIBUAN, S. Pd
NIP. 19860913 200904 2 003